

Pelatihan Manajemen Dan Produksi Untuk Meningkatkan Usaha Para Purna Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Solokuro Lamongan

Mochamad Mochklas¹, Achmad Hariri²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya

² Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: mmochklas@fe.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Faktor ekonomi dan sedikitnya lapangan pekerjaan lapangan merupakan faktor yang melatar belakangi banyak warga desa Solokuro Lamongan bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) maupun Tenaga Kerja Wanita (TKW). Para TKW di Solokuro yang purna membentuk Kelompok Usaha Sinar Berdikari untuk menambah penghasilan setelah mereka tidak lagi bekerja diluar negeri. Kelompok usaha ini membuat olahan makanan barbahan dasar jagung. Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya diantaranya permasalahan manajemen dan produksi. Tujuan dari kegiatan PKM purna TKW di Solokuro Lamongan untuk membenahi sistem manajemen dan meningkatkan produksi serta pemasaran produk. Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu dengan melakukan pendampingan, pemantauan, dan pelatihan-pelatihan. Agar kegiatan PKM berkelanjutan pendampingan dilakukan supervisi, koordinasi dan pemantauan yang dilakukan setiap tiga kali sebulan. Hasil dari pendampingan kelompok usaha Sinar Berdikari yang anggota adalahpurna TKW di desa Solokuro Lamonga, dengan adanya pendampingan pemberdayaan usaha menunjukkan bahwa manajemen mulai tertata, produksi meningkat, telah dilakukan pemasaran di toko-toko retail dan merupakan jajanan atau makanan yang menjadi ciri khas desa Solokuro

Kata kunci : produk olahan jagung, desa solokuro, purna TKW

ABSTRACT

Economic factors and lack of fieldwork are the underlying factors for many Solokuro Lamongan villagers working as Indonesian Workers (TKI) and Women Workers (TKW). The migrant workers in Solokuro who have formed the Sinar Berdikari Business Group to supplement their income after they no longer work abroad. This business group makes corn-based processed foods. Problems encountered in developing their business include management and production issues. The purpose of the PKM after TKW activities in Solokuro Lamongan is to improve the management system and increase product production and marketing. The method of implementing PKM uses a participatory approach, namely by providing assistance, monitoring, and training. In order for the PKM activities to be sustained for assistance, supervision, coordination and monitoring are carried out every three times a month. The results of the Sinar Berdikari business group assistance which members are full of TKW in Solokuro Lamonga village, with the assistance of business empowerment shows that management is starting to be organized, production is increasing, marketing has been done in retail shops and is a snack or food that is characteristic of Solokuro village

Keywords : corn refined products, solokuro village, full time TKW

1. PENDAHULUAN

Menurut data dari Pemkab Lamongan tahun 2018, desa Solokuro mempunyai luas wilayah keseluruhan 1.717 Ha yang berupa sawah seluas 426 Ha, tegalan seluas 322 Ha, dan pekarangan seluas 15 Ha. Dimana wilayah desa Solokuro merupakan dataran rendah yang berada diketinggian 36 m dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 36°C dan mempunyai curah hujan 1.500 mm [1]. Desa Solokuro dikenal dengan desa Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dimana hampir ditiap rumah menjadi TKI ataupun TKW, mereka memilih menjadi tenaga kerja di Malaysia [2].

Saat ini banyak banyak TKW yang sudah purna, dan tidak bekerja lagi ke Malaysia. Para purna TKW membentuk kelompok usaha yang diberi nama Kelompok Usaha Sinar Berdikari, yang memproduksi olahan produk berbahan jagung, diantaranya krupuk jagung, stick jagung, wingko jagung.

Kelompok usaha para purna TKW di Solokuro walaupun sudah berjalan dua tahun belum dapat berkembang sesuai harapan. Ada dua aspek yang menjadi kendala bagi pengembangan kelompok usaha ini, yaitu aspek manajemen dan produksi.



Gambar 1. Proses Produksi Masih Konvensional

Kurangnya penerapan manajemen, baik administrasi, pembukuan keuangan, perencanaan merupakan kelemahan

kelompok usaha ini. Aspek produksi merupakan faktor yang utama yang menjadi kendala kelompok usaha ini berkembang. Pekerjaan semua dilakukan dengan dengan manual, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan permintaan pasar. Permasalahan ini menjadi kesepakatan antara mitra (Kelompok Usaha Sinar Berdikari) dengan pihak perguruan tinggi untuk memberi solusi dengan program Pendampingan Pada Masyarakat.

Tujuan dari pendampingan Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan masyarakat Solokuro Lamongan untuk terciptanya kemandirian masyarakat, melalui kelompok usaha Sinar Berdikari, khususnya purna TKW di Solokuro dalam menambah pendapatan rumah tangga.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM pemberdayaan para purna TKW ini dilaksanakan di tempat kelompok usaha Sinar Berdikari desa Payaman Solokuro Lamongan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan anggota kelompok Sinar Berdikari tetapi warga desa lainnya, sehingga para peserta nantinya ada motivasi berwirausaha dan meningkatkan usaha yang telah ditekuni selama ini.

Metode pelaksanaan PKM pemberdayaan purna TKW ini dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu dengan memberi pelatihan-pelatihan, diskusi, pendampingan dan pemantauan kegiatan. Agar pendampingan pemberdayaan sesuai dengan harapan juga dilakukan supervisi, koordinasi dan pemantauan secara berkala [3].

Agar pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendampingan dan pelatihan dapat diterima oleh warga desa Solokuro, kegiatan program ini difokuskan pada dua aspek, yaitu aspek manajemen dan aspek produk.

a. Metode pendampingan dan pelatihan

pada aspek manajemen, yaitu:

- Menata manajemen pengelolaan keuangan usaha yang masih di kelola secara konvensional (antara keuangan usaha dengan keluarga masih bercampur) menjadi pengelolahan manajemen keuangan yang profesional yaitu keuangan usaha dan kebutuhan keluarga tercatat secara terpisah dan rapi sesuai standart Akuntansi. Sehingga berdampak pada peningkatan produksi [4].
 - Menata kelembagaan usaha yang masih dikelola secara konvensional dan beorientasi kekeluargaan menjadi kelembagaan Usaha yang profesional dengan terdaftar di Dinas Perdagangan & Perindustrian (SIUP, TDP, dll) Dinas UKM dan Koperasi, sehingga nantinya dapat pembinaan dan memiliki kekuatan hukum agar mudah mendapatkan pembiayaan dari pihak luar (KUR Perbankan).
 - Menginovasi model promosi pemasaran usaha yang masih konvensional dengan memanfaatkan media teknologi informasi, media cetak, dan media sosial sehingga informasi tentang produk tersebar luas.
- b. Metode pendampingan dan pelatihan pada aspek produksi, yaitu:
- Menambah alat-alat produksi yang berkapasitas maksimal dan berbasis teknologi untuk meningkatkan kapasitas produksi secara maksimal, diataranya adalah mesin penggiling, mesin press packing (bungkus), kompor mata seribu.
 - Menginovasi kualitas produk yang belum terdaftar di LPOM MUI dan Dinas Kesehatan, sehingga belum teruji kualitas kehalalan dan hiegenes, menjadi kualitas produk yang berstandart halal dan hiegenes

dari pihak yang berkompeten (LPOM MUI dan Dinas Kesehatan), sehingga berdampak pada kepercayaan pembeli.

- Menginovasi model pengemasan produk yang masih manual dan konvensional (di bungkus plastik), sehingga tidak marketabel menjadikan kemasan yang marketabel (variatif, ada label nama produk, label halal, label hegienis) sehingga membuat menarik konsumen di pasaran.



Gambar 2. Pendampingan Pengurusan Ijin Usaha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Mitra

Mitra PKM adalah kelompok usaha Sinar Berdikari, dimana anggota adalah para TKI dan TKW di wilayah kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang sudah purna. Kelompok usaha Sinar Berdikari secara resmi dibentuk pada hari Jumat 7 Oktober 2017, pada saat itu dilaksanakan rapat anggota bertempat di gedung TK ABA Payaman dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang.

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan ini diawali dengan pemberian informasi kepada mitra dan kelompok usaha Sinar Berdikari Solokuro Lamongan, hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan produk untuk menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan kesepakatan antara tim perguruan tinggi dengan mitra target hasil luaran yang diharapkan dalam pengabdian ini meliputi dua aspek manajemen dan produksi. Kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai dengan direncanakan bersama sebelumnya, dan kegiatan pelatihan-pelatihan yang dikembangkan telah diatur sedemikian rupa dan disesuaikan dengan kondisi, potensi dan karakteristik masyarakat setempat.

Kegiatan PKM ini bertempat di kelompok usaha Sinar Berdikari beralamat di desa Payaman Kecamatan Solokuro Lamongan. Dalam pelatihan ini anggota mitra ikut aktif dalam pelaksanaan program, agar hasil pendampingan lebih efektif. Tiga orang mahasiswa dilibatkan.

Hasil-hasil kegiatan pendampingan ini adalah:

a. Pelatihan manajemen

Pendampingan pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan berupa pelatihan manajemen usaha modern bagi kelompok usaha Sinar Berdikari ini yang meliputi administrasi (pencatatan segala kegiatan), pembukuan, keuangan kelompok usaha Sinar Berdikari dapat menjalankan usahanya berdasarkan manajemen yang baik. Materi pendampingan administrasi difokuskan pada membantu mitra dalam menyiapkan prasyarat administrasi untuk melegalkan usahanya.

Dari pendampingan ini kelompok usaha Sinar Berdikari sudah mengajukan ijin ke Dinas Perdagangan & Perindustrian dan Dinas UKM & Koperasi untuk mendapatkan SIUP dan sudah mendaftarkan produk usahanya ke LPOM MUI dan Dinas Kesehatan Kab.Lamongan, untuk mendapatkan Sertifikat Halal dan Sertifikat Sehat (*Heiginis*).

Dengan adanya legalitas usaha bermanfaat bagi kelompok usaha Sinar Berdikari dapat menjalankan operasional kegiatan aman tanpa takut adanya penertiban, juga kelompok usaha ini dapat mengakses permodalan dan bimbingan dari pemerintah dalam hal ini dinas koperasi dan UKM.

Dari hasil pendampingan manajemen keuangan, hasilnya mitra memahami dan dapat mengelolah aset keuangan kelompok usaha, dengan membuat pembukuan sederhana. Dalam pengelolaan keuangan tidak sekedar menyimpan seperangkat buku yang akurat dan menyeimbangkan. Dengan memahami manajemen keuangan dapat mengelola keuangan usaha sehingga tidak mengeluarkan terlalu banyak uang dan tetap siap untuk semua pengeluaran, juga distribusi keuntungan. Mitra diharapkan dapat memahami pentingnya manajemen keuangan, karena keuanagan di dalam usaha mencakup semua aspek usaha.

b. Pelatihan produksi

Jenis mesin penggilingan tepung jagung yang spesifik, tim dari perguruan tinggi membantu mitra mencari mesin yang sesuai dan membelikan mesin tersebut. Dan juga alat produksi lainnya dibantu agar dapat meningkatkan kapasitas produksi, alat produksi tersebut mesin penggiling tepung, mesin press packing (bungkus, alat pemotong jagung), wajan, kompor LPG.

Adnya penambahan mesin kapasitas produksi sangat berpengaruh terhadap meningkat kuantas produksi [5]. Dengan pendampingan cara pemasaran, kelompok usaha ini telah memasarkan beberapa produk di toko-toko retail di wilayah Kabupaten Lamongan. Pentingnya pemasaran meningkatkan dari pasar lokal menuju nasional, untuk menunjang keberhasilan pemasaran kelompok usaha ini telah membuat media online FB dan IG. Disamping itu juga

membuat alat promosi lainnya seperti kartu nama, brosur, dan katalog online. Untuk mengefektifkan pemasaran mitra diajari bagaimana mengupload gambar produk dengan diskripsi yang menarik konsumen.



Gambar 3. Produk Kelompok Usaha Sinar Berdikari Telah Masuk Toko Retail

Mitra juga telah membuat label merek sesuai dengan ide mereka, desain kemasan yang membuat produk tahan lama. Label produk mitra juga sudah dilengkapi dengan nama produk, produsen, label halal dan ijin produksi. Beberapa alasan keputusan konsumen untuk membeli sebuah produk, diantara adalah kualitas, harga, banyaknya pilihan, promosi, diskon dan merek. Bagi kelompok usaha ini menciptakan sebuah merek sangat penting karena menjadi salah satu konsumen membeli produk, kedua jarang sekali produk makanan olahan berbahan jagung sehingga perlu dipromosikan.

Hasil pelatihan diversifikasi produk yang telah diberikan kepada kelompok usaha Sinar Berdikari, kelompok usaha ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi olahan berbahan jagung. Dengan membuat inovasi makan berbahan jagung yang mempunyai variasi rasa dan bentuk yang lebih menarik dan memiliki kekhasan tersendiri. Diharapkan inovasi variasi produk olahan jagung dibuat untuk menghadapi persaingan bisnis makanan.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Setelah diadakan pendampingan dalam menjalankan usahanya kelompok usaha Sinar Berdikari, penataan administrasi dan manajemen pengelolaan keuangan membaik berdampak pada meningkatnya produksi.

Penambahan alat-alat produksi yang berkapasitas maksimal dan berbasis teknologi untuk meningkatkan kapasitas produksi secara maksimal berpengaruh terhadap kenaikan jumlah produksi. Apalagi produk sudah terdaftar di LPOM MUI dan Dinas Kesehatan berdampak pada kepercayaan pembeli.

Untuk mengimbangi jumlah produksi yang meningkat kelompok usaha ini melakukan model promosi pemasaran usaha yang dulu masih konvensional dengan cara *door to door*, dipajang di etalase sekarang sudah mulai memanfaatkan media sosial seperti *facebook*, IG sehingga informasi tentang produk tersebar luas.

Anggota kelompok usaha Sinar Berdikari mulai melakukan berbagai inovasi produk makanan berbahan jagung ini, mulai variasi rasa, model pengemasan produk yang dapat menarik konsumen untuk membeli.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat bersama kelompok usaha Sinar Berdikari di Solokuro Lamongan dapat diambil kesimpulan, bahwa perlunya manajemen yang baik dalam mengelompokkan usaha, sehingga ada rasa kenyamanan antar anggota kelompok usaha dalam menjalankan aktivitas usaha. Dalam meningkatkan produktifitas produk perlu adanya mesin yang dapat menunjang usaha, disamping itu inovasi produk makan berbahan jagung juga perlu

dikembangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan permintaan konsumen.

Dengan adanya penetrasi pasar lewat pemasaran *offline* maupun *online* (sosial media) harus dilakukan terus menerus agar kelompok usaha dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- DP2M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti), atas dukungan pendanaan melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2019
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Kelompok Usaha Sinar berdikari Kecamatan Solokuro Lamongan

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kabupaten Lamongan. (2019). Data Potensi Desa Solokuro. <https://lamongankab.go.id/solokuro/solokuro>
- [2] Su'aeb, M. (2013). Melongok 'Desa TKI' Payaman, Solokuro, Lamongan. <https://www.jpnn.com/news/melongok-des-tki-payaman-solokuro-lamongan>
- [3] Mochklas, M., Rusmawati, Z., Santoso, A., & Jannah, R. (2019). Pendampingan Kampung Pendidikan *Kampung'e Arek Suroboyo* (KP-KAS) RW 03 Kelurahan Ketintang Surabaya. *Jurnal Komunitas Jurnal*

Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2),51-59.

<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/470>

- [4] Saptono, A., Dewi, Rr. P., & Suparno. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Sarwahita*, 13(1):6-14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- [5] Mulyadi, Jakaria, R.B., & Sumarni, W. (2018). PKM Peningkatan Produktivitas Bisnis Sablon Di Jawa Timur. *JURNAL DEDIKASI*, 15:15-19. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/6434/5674>